

Program Pengembangan Kewirausahaan dan Transisi Sudut Pandang Mahasiswa Keperawatan di Universitas Airlangga

Ika Nur Pratiwi¹, Setho Hadisuyatmana¹, Sylvia Dwi Wahyuni¹, Tri Siwi Agustina²
e-mail: ikanurpratiwi@fkip.unair.ac.id

¹Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga

²Fakultas Ekonomi, Pusat Pembinaan Karir dan Kewirausahaan

Abstract

Latar Belakang: Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang diluncurkan pada 2015 bertujuan meningkatkan peluang kewirausahaan yang luas untuk negara-negara kawasan di Asia Tenggara. Namun, kesadaran mahasiswa keperawatan di Universitas Airlangga tentang peluang yang ditawarkan MEA masih rendah. Disamping itu, lulusan masih kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan karena keterbatasan informasi dari berbagai lowongan pekerjaan yang diharapkan sesuai kualifikasi yang dibutuhkan. Program Pengembangan Kewirausahaan dikembangkan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran peluang usaha mikro untuk mahasiswa keperawatan.

Metode: Program yang diselenggarakan melalui serangkaian proses mulai dari tahap rekrutment peserta, pelaksanaan kelas kewirausahaan, penerjunan expo, dan pendampingan penyusunan bisnis plan ini ditawarkan untuk memfasilitasi transisi mahasiswa yang dependen menjadi mandiri secara finansial sejak di masa kuliah, melalui pembinaan ide kreatif usaha produk. **Hasil:** Sebanyak 32 mahasiswa dan alumni mendaftarkan diri sebagai peserta program ini dengan angka drop-out sebanyak 0%. Para tenant dan wirausaha baru ini telah mengikuti rangkaian kegiatan di kelas kewirausahaan. Sebanyak 5 kelompok tenant telah mampu melaporkan perkembangan usaha dan telah mengikuti pameran kewirausahaan. Dua puluh mahasiswa menyampaikan keinginannya untuk mendapatkan pembinaan lanjutan.

Kesimpulan dan Saran: Program pengembangan kewirausahaan (PPK) mampu memfasilitasi transisi paradigma mahasiswa keperawatan untuk tidak menggantungkan diri pada lapangan kerja yang ada. Keberlanjutan PPK akan diupayakan dengan berfokus pada peningkatan kemandirian tenant untuk meningkatkan sustainabilitas produksi, penjaminan mutu produk, dan pengembangan skala usaha mahasiswa.

Key words: Kewirausahaan, Mahasiswa keperawatan, tenant

I. Pendahuluan

Asosiasi negara-negara di kawasan Asia Tenggara (ASEAN) telah bersepakat untuk memulai era baru perdagangan bebas (MEA) pada tahun 2015 yang lalu (ASEAN Secretariat, 2014). Tujuan pembukaan era MEA adalah untuk memperlancar arus perdagangan barang dan jasa,

menciptakan bursa pasar tunggal, meningkatkan potensi investasi, dan mobilitas profesional antar negara-negara kawasan (Thinking Globally, 2015). Namun, situasi ini tidak dilirik sebagai peluang positif dan tantangan oleh mahasiswa Keperawatan di Universitas Airlangga. Survey pendahuluan tim penulis menunjukkan tidak banyak di antara

mahasiswa tersebut yang memiliki atau mengupayakan kemandirian finansial melalui bekerja paruh waktu ataupun dengan membuka usaha mikro untuk menunjang kebutuhan studinya.

Di sisi lain, secara regional masa pendidikan profesi Keperawatan di Indonesia adalah program pendidikan dengan durasi terpanjang (5 tahun) jika dibandingkan dengan program serupa di kawasan ASEAN (Efendi et al., 2018). Singapura mencetak lulusan profesi Ners dalam 3.5 tahun, negara-negara lain termasuk Malaysia, Philipina, Vietnam, dan Kamboja (Munir et al., 2013). Terlepas dari tingginya jumlah lulusan yang berdasar pada kekurangan yang sering disampaikan oleh pasar kerja, nyatanya pemberi kerja bidang Keperawatan memiliki keterbatasan dalam menyerap lulusan (Efendi et al., 2018). Hal ini juga terjadi, data evaluasi diri yang disampaikan bahwa 17% dari setiap lulusan Keperawatan di Universitas Airlangga harus menunggu sampai dengan 12 bulan untuk mendapatkan pekerjaan pertamanya.

Program Pengembangan Kewirausahaan ini memiliki tujuan untuk menjembatani kesenjangan yang ada dengan cara: (1) mewedahi minat mahasiswa untuk menjembatani keterbatasan daya jangkau terhadap masyarakat, (2) memberikan ide segar tentang alternatif tekno produk sebagai media promosi kesehatan, 3) mewacanakan potensi kemandirian finansial, dan 4) Untuk merintis dan mendirikan usaha yang mencakup bidang usaha sesuai ide dan minat dari peserta.

II. Metode

Program Pembinaan Kewirausahaan Mahasiswa Keperawatan (PPK) ini diselenggarakan sejak medio Mei tahun 2018. Sebelum dilakukan rekrutment tenant, dilakukan persiapan berupa rapat internal dengan tim. Rapat dilaksanakan guna mematangkan konsep pelaksanaan kegiatan PPK, diantaranya membahas tentang pola pendidikan dan pelatihan dan bentuk monitoring dan evaluasi. Sebanyak 32 mahasiswa mendaftarkan diri dan kemudian dialokasikan menjadi calon tenant dan calon wirausaha baru yang mendapatkan pembinaan. Hingga saat ini, sebanyak 5 kelompok tenant telah mampu melaporkan perkembangan usaha yang positif dan telah mengikuti pameran kewirausahaan. Dua puluh mahasiswa menyampaikan keinginannya untuk mendapatkan pembinaan lanjutan.

Pelaksanaan PPK ini berlangsung di Surabaya, dengan *home base* di Fakultas Keperawatan, dan Pusat Pembinaan Karier dan Kewirausahaan Universitas Airlangga. Dalam permulaannya, PPK bermitra dengan dua perusahaan kecil dan menengah, yang dilibatkan sebagai *coach* bagi para tenant. Selama proses pembinaan, PPK juga memberikan kesempatan kepada dosen dan alumni pelaku usaha untuk bergabung menjadi para *coach*. Sehingga saat ini telah tercatat sebanyak empat pelaku usaha kecil dan menengah telah bergabung dan membina para tenant. Penyelenggaraan PPK disusun menurut perencanaan kurikulum yang menggabungkan serangkaian proses interaksi kelas, tutorial melalui pendampingan oleh para coach, seminar bersponsor, dan

pengikutsertaan para tenant baru dalam ekspo atau pun pameran produk kreatif lainnya. Selanjutnya diarahkan untuk membuat bisnis plan sesuai bidang usaha peserta.

Metode pendekatan PPK dalam konteks pemberdayaan potensi entrepreneurship mahasiswa menggunakan metode PALS (*Participatory Action Learning System*). Prinsip dasar dari metode PALS adalah pelibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran aktif partisipan dalam program kewirausahaan (*entrepreneurship*) secara alamiah dengan segala pendekatan sehingga membentuk suatu sistem interaksi pembelajaran secara partisipatif, baik secara personal maupun komunal. Metode PALS menitikberatkan pada transformasi kegiatankegiatan yang telah ada untuk diusahakan dibawah pada perubahan-perubahan ke arah perbaikan kondisi entrepreneurship mahasiswa.

III. Pembahasan

a. Rekrutment Tenant

Perekrutan pada kelompok mahasiswa peminat wirausaha dilakukan secara terbuka kepada kelompok-kelompok mahasiswa Fakultas Keperawatan minimal berada pada tahun/tingkat ke-2 yang telah mendapatkan mata kuliah dasar keilmuan keperawatan dan dasar-dasar entrepreneurship dalam keperawatan menggunakan google form. Informasi tentang perekrutan tenant juga melalui leaflet yang disebar di tiap angkatan serta grup alumni Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.

Adapun kriteria secara umum harus dipenuhi oleh calon *tenant* adalah:

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Memiliki komitmen yang tinggi untuk berwirausaha
3. Mampu berkomunikasi secara efektif
4. Sehat jasmani dan rohani

Proses open rekrutment dilaksanakan pada 21 juni-10 juli 2018, kemudian proses seleksi 11-17 juli 2018 dan pengumuman dilaksanakan pada 18-19 juli 2018. Berdasarkan hasil open rekrutment, didapatkan jumlah calon tenant yang mendaftar sebanyak 32 orang mahasiswa dan alumni Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga dengan beberapa jenis *start up* usaha baik perorangan maupun tim.

Tabel 3.1 Data calon Tenant FKp Unair yang mendaftar

No	Nama Tenant	Angkatan
1	Raafi Puristya	A 2013
2	Maulidatur Roqmah	A 2013
3	Yenis Anggi Prastiwi	A 2014
4	Retno Dwi Susanti	A 2014
5	Putri Mei Sundari	A 2014
6	Lailaturohmah Kurniawati	A 2014
7	Umi Nafiatul Hasanah	A 2015
8	Venni Hariani	A 2014
9	Nina Agustina	A 2104
10	Sitrarosa Nurhania Syaputri S.	A 2014
11	Nur Hidayanti	A 2014
12	Rully Damayanti	A 2014
13	Roudhotuljannah	A 2014
14	Desna Ayu Arifianti	A 2014
15	Sucowati Dwi Jatis	A 2013
17	Enis Rezqi Maulida	A 2013
18	Fara Anggita Rosa	A 2015
19	Anisa Ramadani	A 2013
20	Ika Zulkafika Mahmudah	A 2015
21	Lilik Choiriyah	A 2015
22	Febyana Dwi Cahyanti	A 2013
23	Ninik Choirinidah	A 2013

24	Siti Aisyah Zanta Pradana	A 2013
25	Magita Novita Sari	A 2013
26	Hayu Ulfaningrum	A 2016
27	Ucik Nurmalaningsih	A 2015
28	Clauvega Myrtharangun Sunarya	A 2015
29	Bunga Nur Rahmawati	A 2015
30	Kifayatus Sa'adah	A 2015
31	Mitha Nur Latifah	Alumni
32	Mar'atus sholihah	Alumni

Berdasarkan data hasil pengisian google form oleh para calon tenant yang mendaftar di peroleh informasi bahwa beberapa calon tenant ada yang tergabung dalam tim kelompok usaha dan ada yang usaha perorangan. Sekitar 56% pernah mengikuti event atau acara kewirausahaan, sekitar 68% sudah memiliki usaha yang telah dijalankan dan sisanya masih sebatas ide usaha (baru akan merintis); sebanyak 11,8% usaha calon tenant telah berjalan selama 1 tahun hingga 1,5 tahun dan sisanya masih *start up*. Berdasarkan pengisian google form, para calon tenant juga masih menemukan beberapa kendala dalam pengembangan usaha diantaranya terkait:

1. Peningkatan kualitas produk, salah satunya bentuk packaging yang kurang menarik
2. Strategi pemasaran produk untuk membidik konsumen
3. Perluasan daerah pemasaran
4. Penambahan produk barang

b. Kelas Kewirausahaan

Kelas kewirausahaan diadakan selama beberapa pertemuan dalam kurun waktu pelaksanaan selama 4 minggu. Adapun beberapa kegiatan kelas kewirausahaan yang telah dan akan dilaksanakan meliputi materi:

1. Kewirausahaan sebagai disiplin ilmu dalam keperawatan.
2. *Idea*
3. *Technical/prototype*
4. *Finance*
5. *Branding dan Marketing*

Metode yang digunakan dalam penyampaian materi meliputi: persentasi, diskusi, *games*, praktik.



Gambar 3.1 Suasana Kelas Kewirausahaan

c. Mengikuti Expo Kewirausahaan

Salah satu bentuk dukungan dan fasilitas yang diberikan kepada tenant sebagai salah satu bentuk *rewards* adalah mengikuti bazar atau expo. Dalam rangka hari jadi kota Surabaya ke-725 dan HUT RI ke-73 tahun 2018, pemerintah kota Surabaya melaksanakan kegiatan “9th Surabaya Great Expo 2018” yang dilaksanakan pada tanggal 10-14 Agustus 2018 di Atrium Grand City Mall Surabaya. Bazar atau expo atau yang lebih populer dengan istilah pameran memiliki banyak manfaat bagi tenant yang mengikuti diantaranya:

- a) Pengenalan produk usaha
- b) Survey pasar
- c) Peluang membangun kerjasama bisnis

Beberapa tenant ada yang mengaku ini kali pertama mengikuti kegiatan expo semacam ini dan menyambut

dengan baik kegiatan ini karena memberikan pengalaman tersendiri serta bisa memperluas pemasaran. Banyak dari tenant yang memasarkan produknya secara online, dan kini harus berhadapan langsung dengan konsumen untuk memasarkan produknya. Tidak sedikit konsumen yang kagum dengan tema yang diusung dalam stand FKp “Nerspreneur Wirausaha Kebanggaan Fakultas Keperawatan UNAIR”.



Gambar 3.2 Stand PPK FKp UNAIR

d. Pendampingan Penyusunan Bisnis Plan

Dalam penyusunan bisnis plan, peserta mendapatkan bimbingan dan arahan dari para *coach* pelaku usaha sesuai dengan bidang usaha yang akan dikembangkan oleh tenant maupun wirausaha baru. Sehingga mampu mengembangkan usaha dengan baik.



Gambar 3.3 Pendampingan penyusunan bisnis plan

IV. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

- Program pengembangan kewirausahaan (PPK) mampu memfasilitasi transisi paradigma mahasiswa keperawatan untuk tidak menggantungkan diri pada lapangan kerja yang ada.

- Program PPK sangat diperlukan untuk menunjang dan sebagai kelanjutan dari kegiatan kewirausahaan, misalnya: PKM-Kewirausahaan, PKM Gagasan Teknologi, kuliah kewirausahaan.
- Pengembangan usaha dari para peserta selanjutnya dapat mengacu pada bisnis plan yang telah dibuat dan dengan bimbingan dari para *coach* yang telah sukses melakukan usaha sesuai bidangnya.

4.2 Saran

- Keberlanjutan PPK akan diupayakan dengan berfokus pada peningkatan kemandirian tenant untuk meningkatkan sustainabilitas produksi, penjaminan mutu produk, dan pengembangan skala usaha mahasiswa.
- Program PPK merupakan program pembinaan usaha mahasiswa dan alumni yang lengkap dan terstruktur sehingga diperlukan pemahaman yang sama antara pelaksana program dengan para Ketua Program Studi, Dekan, Badan Kemahasiswaan dalam mencapai kemandirian mahasiswa dan alumni dalam mengembangkan usaha.
- Perlu kerjasama antar perguruan tinggi yang mempunyai program PPK sehingga dapat dilakukan kerjasama dalam bentuk kegiatan bersama, misalnya: pameran produk, konsultasi bisnis, kontak bisnis, dll.

Daftar Pustaka

- ASEAN Secretariat 2014. Thinking Globally, Prospering Regionally—ASEAN Economic Community 2015. Jakarta, Indonesia: ASEAN.

Efendi, F., Nursalam, N., Kurniati, A. & Gunawan, J. 2018. Nursing qualification and workforce for the Association of Southeast Asian Nations Economic Community. *Nursing Forum*, 53, 197-203.

Munir, S., Ramos, C. T. & Hudtohan, E. T. 2013. Benchmarking Nursing Education in Indonesia for Social Development and Global Competitiveness. *Journal of Dental and Medical Sciences* 10, 51-65.

Thinking Globally 2015. Prospering Regionally. *ASEAN Economic Community*.